

## Kinerja Keuangan Badan Layanan Umum RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan Metode *Value for Money*

Ketut Ayusia Madewi<sup>1\*</sup>, Mahsina, Arief Rahman

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: [10.46821/equity.v4i1.404](https://doi.org/10.46821/equity.v4i1.404)

### ABSTRAK

*RSUD dr. Soedomo Trenggalek merupakan badan layanan umum (BLU) yang memberikan jasa pelayanan di bidang kesehatan. Pola pengelolaan keuangan BLU bersifat fleksibel. Oleh sebab itu, perlu untuk mengukur kinerja keuangan. Value for money dapat digunakan untuk menilai penggunaan anggaran organisasi berdasarkan aspek ekonomis, efisiensi dan efektivitas. Di penelitian bertujuan agar untuk menganalisis kinerja keuangan RSUD dr. Soedomo Trenggalek bila ditinjau dengan metode value for money. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan di penelitian dengan data laporan realisasi anggaran tahun 2018-2022. Hasil pengukuran value for money pada RSUD dr. Soedomo Trenggalek dari segi ekonomis dikategorikan sangat ekonomis, dari segi efisiensi dikategorikan kurang efisien dan dari segi efektivitas dikategorikan efektif.*

*Kata Kunci: Value for Money, Badan Layanan Umum, RSUD dr. Soedomo*

### ABSTRACT

*Hospital RSUD dr. Soedomo Trenggalek is a public service organization which provides services in the healthcare sector. BLUs financial management model is flexible. Therefore measuring financial performance is necessary. Value for money can be used to evaluate the use of an organizations budget in terms of efficiency and effectiveness in economic aspects. The research aims to analyze and to determine the financial performance of RSUD dr. Soedomo Trenggalek uses the value for money method for testing. This study uses a descriptive qualitative approach and data is collected from the 2018-2022 Budget Implementation Report. Measurement of quality-price ratio Dr. from the hospital. Soedomo Trenggalek is classified as very economical in terms of efficiency less efficient and effectiveness in terms of effective.*

*Keywords: Value for Money, Public Service Agency, RSUD dr. Soedomo*

### How to Cite:

Madewi, K. A, Mahsina, dan Rahman, A. (2023). Kinerja Keuangan Badan Layanan Umum RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan Metode Value for Money. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 40-50. <https://doi.org/10.46821/equity.v4i1.404>.

\*Corresponding Author:

Email: [ketutayusia@gmail.com](mailto:ketutayusia@gmail.com)



This is an open access article under the CC-BY

## PENDAHULUAN

Badan Layanan Umum (BLU) ialah instansi pemerintahan dalam memberikan jasa pelayanan melayani untuk masyarakat tanpa mengutamakan mencari keuntungan (Liawan, 2018). Pada BLU pengelolaan keuangan bersifat fleksibel. Fleksibilitas pada BLU berguna untuk menaikkan dalam melayani untuk masyarakat dengan memberikan keleluasaan dalam berinovasi menerapkan praktik bisnis yang sehat. Meskipun diberikan keleluasaan dalam mengelola keuangannya. BLU harus tetap mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangannya sebagai bentuk akuntabilitas. Akuntabilitas tidak hanya sekedar pengelolaan keuangan saja, namun akuntabilitas yang dimaksud ialah kemampuan dalam mengelola keuangan secara ekonomi, efektif dan efisien (Magfiroh, Rosyafah, & Lestari 2021).

Melihat baik dan benarnya pengelolaan keuangan diperlukan adanya pengukuran kinerja keuangan. Menurut Munawir (2011) pengukuran kinerja keuangan adalah suatu indikator yang digunakan dalam menilai kesanggupan organisasi untuk memakai modal yang dipunyai secara efisien dan efektif. *Value for money* merupakan beberapa analisis kinerja keuangan yang sanggup digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. Mardiasmo (2019) *value for money* ialah pengukuran kinerja dalam pengelolaan instansi sektor publik yang didasar akan elemen ekonomi, efisiensi dan efektivitas. Konsep *value for money* berprinsip bahwa sumber daya diarahkan untuk mencapai hasil yang terbaik dengan biaya yang paling efektif. *Value for money* mengacu pada cara organisasi memanfaatkan sumber-sumber daya yang tersedia agar mencapai hasil yang diinginkan. Mengevaluasi kinerja keuangan dengan menggunakan metode *value-for-money* berlaku juga di Rumah Sakit.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Soedomo ialah termasuk BLU di daerah Trenggalek yang memberikan layanan kesehatan untuk masyarakat setempat. RSUD dr. Soedomo di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2010 ditetapkan menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Akan tetapi, penerapan pola pengelolaan keuangan BLUD pada RSUD dr. Soedomo di Trenggalek baru dilaksanakan pada tahun 2012. Berikut ini anggaran, realisasi pendapatan dan realisasi belanja RSUD dr. Soedomo Trenggalek dari tahun 2018 sampai di tahun 2022:

**Tabel 1. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Tahun 2018-2022 (Rp)**

Tahun	Anggaran	Realisasi
2018	87.300.000.000	104.337.355.690
2019	110.000.000.000	103.515.979.475
2020	110.000.000.000	102.365.273.804
2021	110.000.000.000	101.159.708.372
2022	115.000.000.000	280.762.557.291

Sumber: RSUD dr. Soedomo Trenggalek, 2023

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan kecenderungan penurunan pendapatan dan RSUD dr. Soedomo dari tahun 2018 sampai di tahun 2021 dan kenaikan yang signifikan

di tahun 2022. Secara sederhana, penurunan pendapatan dapat diartikan sebagai penurunan kinerja RSUD dr. Soedomo. Kondisi seperti ini akan menyulitkan instansi dalam mempertahankan kualitas dan mutu pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Penurunan pendapatan juga mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi biaya operasional yang diperlukan untuk menjalankan dan mengembangkan fasilitas dalam memberikan pelayanan. Di tahun 2022 terdapat peningkatan yang signifikan lebih dari 200%. Peningkatan drastis tersebut perlu dilakukan analisis penyebabnya.

**Tabel 2. Anggaran dan Realisasi Belanja Tahun 2018-2022 (dalam Rp)**

Tahun	Anggaran	Realisasi
2018	87.982.614.321	99.316.418.797
2019	115.639.490.155	108.511.031.052
2020	110.726.587.946	97.017.674.896
2021	116.074.199.720	102.598.881.526
2022	274.635.026.566	265.154.747.103

Sumber: RSUD dr. Soedomo Trenggalek, 2023

Berdasarkan Tabel 2. ditinjau dari segi realisasi belanja RSUD dr. Soedomo mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 realisasi belanja melebihi pagu anggaran. Namun hal tersebut tetap perlu dianalisis untuk melihat penggunaan biaya di RSUD dr. Soedomo. Tahun 2019 hingga tahun 2022 realisasi belanja tidak ada yang melebihi pagu anggaran. Namun, realisasi belanja tahun 2019 dan tahun 2021 melebihi pendapatan yang diterima RSUD dr. Soedomo Trenggalek. Menurut Mardiasmo (2019) dalam konsep *value for money* diartikan ekonomi ialah pengadaan barang dan/atau jasa dalam tingkatan kualitas tertentu di harga terbaik yang terdekat dengan harga pasar. Apabila terjadi peningkatan biaya belanja seharusnya diimbangi dengan adanya pertumbuhan manfaat lebih besar di suatu organisasi. Dalam hal ini manfaat yang dimaksud dapat diartikan sebagai peningkatan pendapatan RSUD.

Penerapan *value-for-money* diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kinerja keuangan berkaitan dengan penggunaan anggaran pada BLUD. Dengan menerapkan analisis kinerja keuangan *value-for-money* dalam menilai kinerja keuangan dapat membantu dalam mencapai tujuan dengan biaya yang lebih ekonomis, efisien dan efektif serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengambilan keputusan pengeluaran. Menurut Mardiasmo (2019) manfaat dari penerapan *value-for-money* dalam menilai kinerja keuangan di suatu organisasi adalah membantu organisasi dalam menaikkan level efektivitas jasa pelayanan yang diberikan untuk publik sehingga pelayanan yang diberikan tepat sasaran. Selain itu, manfaat penerapan *value for money* adalah organisasi dapat menurunkan biaya pelayanan karena adanya penghematan serta penggunaan anggaran yang berorientasi untuk kepentingan publik sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan. Hal tersebut sejalan dengan teori Nurkholis dan Khusaini (2019) yang menyatakan bahwa jika *value for money* tidak diterapkan pada sektor publik maka akan mengakibatkan kelebihan anggaran pada akhir tahun yang

kemudian berdampak pada pengalokasian sisa anggaran dipaksakan untuk aktivitas yang kurang penting sehingga terjadi pemborosan dan mempengaruhi alokasi anggaran tahun selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian bermetode maksudnya serangkaian prosedur dan/atau teknik dalam mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan data menjadi sebuah informasi sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019). Pendekatan kualitatif deskriptif metode digunakan di penelitian ini. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kondisi kinerja keuangan RSUD dr. Soedomo yang dinilai menggunakan metode *value-for-money* dengan mengumpulkan dan menyajikan data berupa laporan-laporan anggaran, realisasi pendapatan dan realisasi belanja.

Jenis data primer dan sekunder untuk penelitian ini. Data primer merupakan data dari sumber pertama yang didapatkan secara langsung oleh peneliti melalui hasil penelitian lapangan atau observasi (Suliyanto, 2006). Sumber utama dalam memperoleh jawaban atas penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah data primer. Namun, data sekunder adalah data yang disampaikan atau dimanfaatkan oleh lembaga yang tidak memprosesnya. (Suliyanto, 2006). Data sekunder dapat juga diartikan sebagai data yang berbentuk catatan tertulis yang terdapat pada dokumen, buku atau laporan. Data sekunder untuk yang diteliti berupa Laporan Realisasi Anggaran RSUD dr. Soedomo di tahun 2018-2022.

Studi kepustakaan dan lapangan atau observasi ialah teknik dalam rekap data penelitian. Studi pustaka dengan cara kajian mempelajari literatur. Studi pustaka dalam penelitian ini mengenai pengukuran kinerja keuangan *value-for-money* di sektor publik yang digunakan sebagai landasan teori. Studi lapangan bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan melaksanakan tinjauan secara langsung di lokasi yang dijadikan sebagai tujuan arah penelitian untuk memperoleh informasi berupa data primer. Studi lapangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu dokumentasi dan wawancara.

Proses interpretasi informasi dalam penelitian ini melibatkan penggunaan teknik analisis data, yaitu:

1. Melakukan identifikasi rincian detail laporan realisasi tahun 2018-2022.
2. Melakukan pengukuran kinerja keuangan *value-for-money* dalam menilai anggaran dan realisasi meliputi elemen ekonomi, efisiensi dan efektivitas.
  - a. Ekonomis

$$\text{Ekonomis} = \frac{\text{Anggaran Belanja}}{\text{Realisasi Belanja}} \times 100$$

- b. Efisiensi

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100$$

c. Efektivitas

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100$$

3. Menganalisa persentase hasil pengukuran laporan-laporan realisasi anggaran dalam memberikan nilai kinerja keuangan berdasarkan kriteria-kriteria elemen ekonomis, efisiensi dan efektivitas.

a. Kriteria Ekonomis

**Tabel 3. Kriteria Ekonomis**

Persentase Kinerja Keuangan (%)	Kriteria
100% Keatas	Sangat Ekonomis
90%-100%	Ekonomis
80%-90%	Cukup Ekonomis
60%-80%	Kurang Ekonomis
Kurang dari 60%	Tidak Ekonomis

Sumber: Departemen Dalam Negeri (2017)

b. Kriteria Efisiensi

**Tabel 4. Kriteria Efisiensi**

Persentase Kinerja Keuangan (%)	Kriteria
100% Keatas	Sangat Efisien
90%-100%	Efisien
80%-90%	Cukup Efisien
60%-80%	Kurang Efisien
Kurang dari 60%	Tidak Efisien

Sumber: Departemen Dalam Negeri (2017)

c. Kriteria Efektivitas

**Tabel 5. Kriteria Efektivitas**

Persentase Kinerja Keuangan (%)	Kriteria
100% Keatas	Sangat Efektif
90%-100%	Efektif
80%-90%	Cukup Efektif
60%-80%	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

Sumber: Departemen Dalam Negeri (2017)

#### 4. Analisis Kualitatif dan Interpretasi Hasil

Analisis kualitatif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) seperti reduksi data-data, penyajian data-data dan penarikan simpulan. Diikuti dengan *member checking* yang dijelaskan oleh Creswell (2017). Data yang dianalisis adalah data hasil wawancara yang berupa kata-kata atau penjelasan dari narasumber.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran kinerja keuangan dengan metode *value-for-money* untuk menilai tingkat level ekonomis, efisiensi dan efektivitas RSUD dr. Soedomo Trenggalek dalam merealisasikan anggarannya. Segi ekonomis menekankan pada sikap penghematan yang mencakup kehati-hatian dan kecermatan dalam mengelola keuangan agar terhindar dari tindakan pemborosan yang tidak produktif. Efisiensi berkaitan dengan produktivitas dan berdaya guna dalam penggunaan keuangannya. Efisiensi dapat dicapai apabila penggunaan dana yang minimum untuk memperoleh hasil yang maksimum. Efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan yang berhasil guna. Penilaian efektivitas pada penelitian ini, bisa efektif jika realisasi pendapatan memenuhi target pendapatan yang sudah direncanakan. Adapun hasil dari analisis tersebut adalah:

#### Ekonomis

Rasio ekonomis mengindikasikan suatu organisasi dalam melakukan pelayanan publik. Ekonomis diartikan sebagai pengadaan sumber daya di tingkat kualitas baik pada harga terbawah atau harga yang mendekati harga pasar dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Prinsip ekonomis dalam *value for money* berkaitan dengan meminimalisir penggunaan dana yang dikeluarkan agar tidak terjadi pemborosan. Perhitungan dari pengukuran ekonomi pada RSUD dr. Soedomo di Trenggalek di tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 sebagai berikut:

**Tabel 6. Pengukuran Rasio Ekonomis**

Tahun	Anggaran Belanja	Realisasi Belanja	Rasio Ekonomis	Kriteria
2018	87.982.614.321,0	99.316.418.797,0	88,59%	Cukup Ekonomis
2019	115.639.490.155,0	108.511.031.052,0	106,57%	Sangat Ekonomis
2020	110.726.587.946,0	97.017.674.896,0	114,13%	Sangat Ekonomis
2021	116.074.199.720,0	102.598.881.526,0	113,13%	Sangat Ekonomis
2022	274.635.026.566,0	265.154.747.103,0	103,58%	Sangat Ekonomis

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Secara keseluruhan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 hanya tahun 2018 yang memiliki rasio ekonomis dibawah 100%. Hal tersebut dikarenakan realisasi belanja pada tahun 2018 melebihi pagu anggaran belanja yang telah ditetapkan. Tingkat realisasi belanja pada tahun 2018 melebihi pagu anggaran sebesar 12,88%. Dalam aturan, realiasi belanja diperbolehkan melebihi pagu anggaran dengan ambang batas maksimal 20%. Apabila realisasi belanja melebihi 20% dari pagu anggaran harus ada

izin dari Bupati Kabupaten Trenggalek. Tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 rasio ekonomis RSUD dr. Soedomo Trenggalek melebihi 100% menandakan bahwa RSUD dr. Soedomo telah menerapkan prinsip kehati-hatian sehingga terjadi penghematan dalam mengelola anggaran. Dapat dikatakan telah melakukan penghematan apabila penggunaan dana lebih rendah dibanding anggaran yang telah ditetapkan. Suatu organisasi disebut ekonomis jika bisa menghilangkan atau meminimumkan biaya-biaya yang tidak perlu.

Namun di tahun selanjutnya RSUD dr. Soedomo Trenggalek berupaya meminimalisir penggunaan anggaran dengan baik sehingga tidak terdapat realisasi belanja akan lebih dari pagu anggaran. Pada tahun 2019 dan tahun 2020 rasio ekonomis mengalami peningkatan. Sedangkan tahun 2021 dan tahun 2022 rasio ekonomis mengalami penurunan. Pada tahun 2021 RSUD dr. Soedomo mengalami peningkatan belanja untuk memenuhi kebutuhan dalam menghadapi pandemi *COVID-19*. Sedangkan tahun 2022 terdapat peningkatan belanja pembelian alat kesehatan dan alat kedokteran sebagai upaya peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Meskipun rasio ekonomis RSUD dr. Soedomo pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan, tingkat ekonomis masih dalam kategori sangat efektif karena rasio ekonomis melebihi 100% dan tingkat realisasi belanja tidak melebihi pagu anggaran.

### Efisiensi

Rasio efisiensi berhubungan akan kesanggupan instansi organisasi untuk pengelolaan sumber daya yang dimiliki dan penggunaan anggaran yang minimal untuk mendapatkan suatu hasil yang optimal. Perhitungan dari pengukuran efisiensi pada RSUD dr. Soedomo di Trenggalek di tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 sebagai berikut:

**Tabel 7. Pengukuran Rasio Efisiensi**

Tahun	Realisasi Belanja	Realisasi Pendapatan	Rasio Efisiensi	Kriteria
2018	99.316.418.797	104.337.355.690	95,19%	Kurang Efisien
2019	108.511.031.052	103.515.979.475	104,83%	Tidak Efisien
2020	97.017.674.896	102.365.273.804	94,78%	Kurang Efisien
2021	102.598.881.526	101.159.708.372	101,42%	Tidak Efisien
2022	265.154.747.103	280.762.557.291	94,44%	Kurang Efisien

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Melalui analisis rasio efisiensi dapat diketahui seberapa efisien belanja suatu organisasi dalam meningkatkan pendapatannya. Perhitungan rasio efisiensi bertujuan untuk mengetahui tingkat belanja RSUD dr. Soedomo Trenggalek yang dikeluarkan dibanding dengan besarnya pendapatan yang diterima. Dapat dikatakan untuk tahun 2018-2022 RSUD dr. Soedomo Trenggalek belum mampu mengefisienkan pengeluaran dalam mencapai target. Tingkat efisiensi pada tahun 2018 dinilai kurang efisien hal ini dikarenakan banyaknya belanja yang melebihi pagu anggaran. Akan tetapi, pendapatan RSUD dr. Soedomo di Trenggalek di tahun 2018 mampu melebihi

realisasi belanja tahun 2018. Pada tahun 2019 realisasi belanja tidak ada yang melebihi pagu anggaran, akan tetapi anggaran dan realisasi belanja di tahun 2019 lebih tinggi daripada tahun 2018. Realisasi belanja tahun 2019 yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan bahkan pendapatan tahun 2019 menurun jika dibanding 2018 menyebabkan tingkat efisiensi tahun 2019 dikatakan tidak efisien.

Pada tahun 2020 hingga tahun 2021 tingkat efisiensi terdapat di kategori kurang efisien dan tidak efisien. Pada tahun 2020 dan 2021 RSUD dr. Soedomo Trenggalek menghadapi tekanan finansial. Pada tahun tersebut terjadi penurunan pendapatan sementara biaya operasional yang tetap tinggi. Hal tersebut terjadi disebabkan adanya pandemi virus *COVID-19* yang menyebar luas. Selama masa pandemi biaya pelayanan mengalami peningkatan. Peningkatan biaya dialokasikan untuk biaya pembentukan ruangan isolasi, pembentukan ruangan baru untuk ruangan *polymerase chain reaction* (PCR), makan minum pasien, penambahan kebutuhan barang medis habis pakai dan barang habis pakai. Peningkatan biaya dikarenakan kebutuhan alat pelindung diri untuk para tenaga kesehatan sebagai keamanan dan perlindungan maksimal dalam menangani pasien yang terpapar *COVID-19*. Di awal pertama masa pandemi sempat adanya terjadi kelangkaan alat pelindung diri (APD) yang berdampak adanya peningkatan biaya karena barang yang tersedia dipasaran yang terbatas berimbas pada kenaikan harga barang yang berkali-kali lipat dibanding harga normal. Namun pengadaan kebutuhan tersebut tetap perlu dilakukan untuk memberikan proteksi terhadap tenaga kesehatan.

Pada masa pandemi, belanja difokuskan untuk memenuhi kebutuhan operasional. Sedangkan, belanja modal gedung dan bangunan dikurangi bahkan dibatasi dibanding tahun-tahun sebelumnya. Penurunan pendapatan dikarenakan turunnya kunjungan masyarakat ke fasilitas Kesehatan. Hal tersebut disebabkan Masyarakat khawatir dan takut tertular virus *COVID-19*. Selain itu, adanya pembatasan pelayanan poli rawat jalan karena rumah sakit fokus untuk menangani pasien yang terpapar virus *COVID-19* mengakibatkan terjadinya grafik penurunan kunjungan di pasien untuk rawat jalan yang berimbas pada penurunan pendapatan. Tahun 2022 RSUD dr. Soedomo mulai mengalami peningkatan pendapatan. Pandemi *COVID-19* yang mulai mereda membuat kegiatan operasional rumah sakit mulai kembali seperti semula. Sehingga adanya peningkatan pendapatan yang cukup signifikan pada tahun 2022 dibanding tahun-tahun sebelumnya. Akan tetapi adanya peningkatan pendapatan juga mempengaruhi peningkatan realisasi belanja. Pada tahun 2022 rasio efisiensi RSUD dr. Soedomo Trenggalek dinilai kurang efisien.

Secara keseluruhan dari tahun 2018 hingga tahun 2022 tingkan efisiensi RSUD dr. Soedomo Trenggalek dinilai masih belum mampu mengefisiensikan pengeluaran dalam mencapai target. Keberhasilan merealisasikan anggaran belanja sesuai dengan target belum tentu memiliki arti apabila realisasi belanja lebih tinggi daripada realisasi pendapatan diterima.

### **Efektivitas**

Efektivitas di instansi organisasi berkaitan pada pencapaian tujuan. Pada analisis kinerja keuangan efektivitas menggambarkan kesanggupan instansi organisasi untuk

merealisasikan target pendapatan yang sudah dicanangkan dengan target yang telah ditetapkan. Tingkat rasio efektivitas yang tinggi menunjukkan semakin baik kinerja suatu organisasi. Perhitungan dari pengukuran efektivitas pada RSUD dr. Soedomo di Trenggalek di tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 sebagai berikut:

**Tabel 8. Pengukuran Rasio Efektivitas**

Tahun	Realisasi Pendapatan	Anggaran Pendapatan	Rasio Efektivitas	Kriteria
2018	104.337.355.690	87.300.000.000	119,52%	Sangat Efektif
2019	103.515.979.475	110.000.000.000	94,11%	Efektif
2020	102.365.273.804	110.000.000.000	93,06%	Efektif
2021	101.159.708.372	110.000.000.000	91,96%	Efektif
2022	280.762.557.291	115.000.000.000	244,14%	Sangat Efektif

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Apabila dilihat dari pencapaian target pendapatan pada RSUD dr. Soedomo Trenggalek tahun 2018-2022 hanya tahun 2018 dan tahun 2022 saja yang sudah mencapai target yang telah ditetapkan. Sedangkan tahun 2019 hingga tahun 2021 rasio efektivitas RSUD dr. Soedomo Trenggalek mendapati penurunan tahun per tahun. Tahun 2019 hingga tahun 2021 realisasi pendapatan RSUD dr. Soedomo Trenggalek tidak mencapai target karena ada beberapa hal yang mempengaruhi. Salah satunya ialah pandemi COVID-19. Ditetapkannya Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) mengharuskan alokasi anggaran untuk penyiapan sarana dan prasarana penanganan COVID-19. Kebijakan menghimbau rumah sakit untuk memberikan jasa pelayanan untuk pasien yang terpapar virus COVID-19 serta melengkapi kelengkapan untuk penanganan dan menunda pelayanan elektif.

Rumah sakit tetap memberikan perawatan yang bersifat segera untuk penyakit-penyakit lain selain COVID-19. Karena adanya pandemi, RSUD dr. Soedomo Trenggalek membatasi pasien yang memerlukan jasa poli rawat jalan dikarenakan fokus terhadap penanganan pasien yang terpapar COVID-19 dan pasien yang memerlukan jasa pelayanan rawat inap yang bersifat emergency. Selain itu, yang mempengaruhi realisasi pendapatan yang tidak memenuhi target ialah sebagian besar kurang lebih sekitar 85% pasien RSUD dr. Soedomo Trenggalek menggunakan BPJS dan sisanya sekitar 15% merupakan pasien umum yang non-BPJS. Kebanyakan masyarakat Trenggalek yang memiliki kemampuan finansial menengah keatas lebih memilih menggunakan jasa pelayanan Kesehatan non BPJS di rumah sakit daerah lain seperti di Tulungagung, Kediri, Malang ataupun Surabaya.

Pendapatan tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 pendapatan melebihi target sebesar 165.762.557.291. Peningkatan pendapatan dikarenakan adanya klaim asuransi yang cair

pada tahun 2022. Pendapatan Asli BLUD RSUD dr. Soedomo Trenggalek kurang lebih sebesar 121.000.000.000 dan sisanya pendapatan dari klaim asuransi. Meskipun demikian pendapatan tahun 2022 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya dan pendapatan tahun 2022 telah memenuhi target pendapatan yang telah ditentukan. Perhitungan rasio efektivitas tahun 2022 sebesar 244,14% dengan kategori sangat efektif. Meskipun berada pada kondisi pandemi COVID-19, pendapatan RSUD dr. Soedomo tidak mengalami penurunan pendapatan yang drastis. Secara keseluruhan kinerja keuangan RSUD dr. Soedomo Trenggalek sudah baik apabila ditinjau dari segi efektivitas.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasar dari hasil penelitian pengukuran kinerja keuangan dengan *value-for-money* pada Laporan Realisasi Anggaran RSUD dr. Soedomo Trenggalek tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, disimpulkan ialah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan RSUD dr. Soedomo Trenggalek dari segi ekonomis tahun 2018 berada pada kategori cukup ekonomis dengan persentase 88,59%. Tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 berada di kategori sangat ekonomis pada persentase 106,57% di tahun 2019, 114,13% pada tahun 2020, 113,13% pada tahun 2021 dan 103,58% pada tahun 2022.
2. Kinerja keuangan RSUD dr. Soedomo Trenggalek pada aspek efisiensi di 2018, tahun 2020 dan tahun 2020 berada pada kategori kurang efisien dengan persentase tahun 2019 senilai 95,19%, tahun 2020 senilai 94,78%, dan tahun 2022 senilai 94,44%. Tahun 2019 dan tahun 2021 berada di kategori tidak efisien dengan persentase tahun 2019 sebesar 104,83% dan tahun 2021 sebesar 101,42%.
3. Kinerja keuangan RSUD dr. Soedomo Trenggalek dari segi efektivitas tahun 2018 dan tahun 2022 di kategori sangat efektif pada persentase tahun 2018 senilai 119,52% dan tahun 2022 sebesar 244,12%. Tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 berada dalam kategori efektif dengan persentase tahun 2019 senilai 94,11%, tahun 2020 senilai 93,06 dan tahun 2021 senilai 91,96%.

Saran yang dapat disampaikan penulis dalam menilai kinerja keuangan RSUD dr. Soedomo di Trenggalek adalah:

1. RSUD dr. Soedomo di Trenggalek wajib sanggup meningkatkan pengelolaan keuangan secara ekonomis dan efisien agar biaya yang dikeluarkan sesuai dengan tidak melebihi anggaran.
2. RSUD dr. Soedomo Trenggalek mampu meminimalisir pengeluaran biaya seperti biaya non medis yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan operasional dalam memberikan pelayanan Kesehatan.
3. RSUD dr. Soedomo Trenggalek perlu memperhatikan capaian efektivitasnya agar realisasi pendapatan lebih efektif setiap tahunnya dengan meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan yang lebih optimal.

---

## REFERENSI

- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Fifth Edit). Sage Publications, Inc.
- Liawan, C. (2018). Analisis Penggunaan dana Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong. *Jurnal Pitis AKP*, 3(1).
- Magfiroh, N., Rosyafah, S., & Lestari, T. (2021). Analisis Penerapan Pengukuran *Value For Money* pada APBDES dalam Menilai Kinerja Keuangan Pemerintahan Desa (Studi Kasus Pada Desa Parengan Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto). *UBHARA Accounting Journal*, 1(2), 300–306.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan* (2019th ed.). CV Andi Offset.
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook (Edition 3)*. New York: Sage Publications, Inc.
- Munawir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Kelima)*. Liberty.
- Kepmendagri No. 600.900-327 Tahun 1996 Tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan, (2017).
- Nurkholis, & Khusaini, M. (2019). *Penganggaran Sektor Publik*. Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2006). *Metode Riset Bisnis*.